

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Polindes Kharisma adalah salah satu polindes yang berada di daerah Depok, Sleman, Yogyakarta. Polindes Kharisma berdiri dengan Visi Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Polindes Kharisma juga mempunyai Misi yaitu mengutamakan pelayanan, memberikan pelayanan yang optimal.

Polindes dalam praktiknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan Anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, konseling kesehatan reproduksi, ibu nifas dan Keluarga Berencana (KB). Tenaga kesehatan di Polindes Kharisma berjumlah 4 orang yaitu 3 orang Bidan, 1 orang Asisten perawat termasuk Ibu Dini Melani sebagai kepala Polindes dan dibantu oleh seorang tenaga administrasi. Alat kesehatan di Polindes Kharisma cukup lengkap dan pelayanannya pada kehamilan dan persalinan cukup baik. Fasilitas yang ada di Polindes Kharisma antara lain: Ruang Periksa, ruang bersalin, kamar pasien, ruang informasi dan pendaftaran. buka praktek dari jam 07.00 – 21.00 WIB, kecuali pasien yang akan bersalin buka selama 24 jam.

2. Karakteristik Responden Penelitian

a. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan umur sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Umur

Umur	f	Persentase
< 20 tahun	1	5%
20 - 35 tahun	18	90%
> 35 tahun	1	5%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90%).

b. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	Persentase
SD	1	5%
SLTP	4	20%
SLTA	10	50%
Diploma	2	10%
Sarjana	3	15%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 10 orang (50%).

c. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas

Paritas	f	Persentase
Primipara	10	50%
Multipara	9	45%
Grande multipara	1	5%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak primipara yaitu sebanyak 10 orang (50%).

d. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan penghasilan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	f	Persentase
Kurang Rp 500.00	3	15%
Rp. 500.000 - Rp 1.000.000	5	25%
Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000	6	30%
Lebih Rp 1.500.000	6	30%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.4 menunjukkan ibu hamil mempunyai penghasilan paling banyak Rp. 1.000.000-Rp1.500.000 dan lebih dari Rp1.500.000 yaitu 6 orang (30%).

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Bahaya Ibu Hamil Trimester III

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan ibu hamil trimester III untuk menjawab soal tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan yang telah dibuat oleh peneliti, yang diperoleh melalui jawaban dari ibu hamil atas kuesioner yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Bahaya Ibu Hamil Trimester III

Pengetahuan	f	Persentase
Rendah	3	15%
Sedang	7	35%
Tinggi	10	50%
Total	20	100%

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (50%).

2) Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan

Tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan adalah skor tentang perasaan emosi ibu yang tidak menyenangkan dalam diri, diperoleh melalui data berdasarkan pedoman kuesioner dari T-MAS

(*Manifest Anxiety Scale From Taylor*). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Kecemasan Ibu

Kecemasan	f	Persentase
Ringan	7	35
Sedang	6	30
Berat	6	30
Panik	1	5
Total	20	100

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 orang (35%). Sedangkan yang mempunyai tingkat kecemasan sedang dan berat masing-masing 6 orang (30%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan

Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta tahun 2009 ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Tabel Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Polindes Kharisma Yogyakarta Tahun 2009

Kecemasan	Ringan		Sedang		Berat		Panik		Total	
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	7	35	3	15	0	0	0	0	10	50
Sedang	0	0	1	5	1	5	1	5	3	15
Rendah	0	0	2	10	5	25	0	0	7	35
Total	7	35	6	30	6	30	1	5	20	100

Sumber : Data Primer, 2009

Semua ibu yang mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu 7 orang (35%) berada pada tingkat pengetahuan tinggi. Ibu yang mempunyai tingkat kecemasan berat dan panik mayoritas berada pada tingkat pengetahuan sedang 2 orang (8%) dan tingkat pengetahuan rendah 5 orang (25%). 5 orang (30%) ibu yang mempunyai tingkat kecemasan sedang berada pada tingkat merata tinggi 3 orang (15%), sedang 1 orang (5%), rendah 2 orang (10%).

2). Hasil Korelasi *Kendall Tau*

Tabel 4.8 Hasil Korelasi *Kendall Tau* hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan

		Pengetahuan	Kecemasan
Kendall's tau_b	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	20
	Kecemasan	Correlation Coefficient	-.733(**)
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar -0,733. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dengan

membandingkan nilai z hitung dengan nilai z tabel dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika nilai z hitung $< z$ tabel maka hipotesis H_0 terima dan Jika nilai z hitung $> z$ tabel maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil penelitian didapatkan nilai z hitung sebesar 4,519 dan nilai z tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai z tabel 1,96. Nilai z hitung = 4,519 $> z$ tabel = 1,96 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta tahun 2009. Nilai harga τ sebesar -0,733 bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tanda bahaya ibu hamil trimester III semakin ringan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian ini menunjukkan responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 3 orang (15%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 7 orang (35%). Responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil menunjukkan paling responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (50%). Pengetahuan responden yang tinggi tentang kehamilan trimester III membuat responden lebih percaya diri dan tidak mudah mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan.

2. Kecemasan Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 orang (35%). Responden mempunyai tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 6 orang (30%). Responden mempunyai tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 6 orang (30%). Responden mempunyai tingkat kecemasan panik yaitu sebanyak 1 orang (5%). Jadi responden mempunyai paling banyak tingkat kecemasan ringan

Kecemasan adalah keadaan individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah (penilaian atau opini) dan aktivitas sistem saraf autonom dalam berespons terhadap ancaman yang tidak jelas, non spesifik (Capernito, 2001).

Kecemasan disebabkan peningkatan hormon, hampir semua perempuan hamil lebih emosional dan berubah-ubah suasana jiwanya, bertindak ekstrim terhadap peristiwa spele, berteriak merasa tidak yakin dan panik. Bahkan ketika bersikap positif terhadap kehamilan akan merasakan suatu depresi, kekhawatiran dan bingung (Stoppard, 2002: 143). Timbulnya perasaan takut dan cemas dapat dijumpai dalam berbagai tingkat ketidakmatangan dalam perkembangan emosional dan psikososial dalam rangka kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang sedang dihadapi (Sarwono, 2005: 181).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 orang (40%). Kehamilan adalah hal yang luar biasa karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis, dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita. Kecemasan yang menghantui ibu hamil juga di pengaruhi turun naiknya kadar hormon selama kehamilan membuat otak bekerja dengan tegang (Maulana, 2008: 139).

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan

Berdasarkan 4.7 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dan mempunyai tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan sebanyak 7 orang (35%), sedangkan responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang tanda bahaya ibu

hamil trimester III dan mempunyai tingkat kecemasan berat dalam menghadapi persalinan sebanyak 5 orang (25%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga τ sebesar -0,733. Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai z hitung dengan nilai z tabel dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika nilai z hitung $< z$ tabel maka hipotesis H_0 terima dan Jika nilai z hitung $> z$ tabel maka hipotesis H_0 ditolak. Hasil penelitian didapatkan nilai z hitung sebesar 4,519 dan nilai z tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan tabel kurva normal didapatkan nilai z tabel 1,96. Nilai z hitung = 4,519 $> z$ tabel = 1,96 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan, ada hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan Di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta tahun 2009. Nilai harga τ sebesar -0,733 bernilai negatif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tanda bahaya ibu hamil trimester III semakin ringan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan pada ibu hamil berhubungan dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu hamil trimester III semakin ringan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kecemasan yang berlebihan dalam menghadapi persalinan dapat menyebabkan seseorang menjadi stres, depresi dan insomnia atau sulit tidur (Baziad, 2003).

Tanda bahaya pada masa kehamilan perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang dikandungnya

seperti persalinan prematuritas, kehamilan ganda, kehamilan dengan perdarahan, kehamilan dengan ketuban pecah dini, kehamilan dengan kematian janin dalam rahim, kehamilan lewat waktu persalinan, kehamilan dengan pre-eklamsia dan eklamsia (Manuaba, 1999: 107).

Wanita yang melahirkan adalah pembawa kehidupan baru, keterkaitan yang erat antara pikiran, tubuh dan kekuatan wanita yang melahirkan dalam menciptakan kehidupan yang baru, kehamilan dan kelahiran sebagai proses yang sehat serta ibu dan bayi yang diberikan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, emosi wanita yang melahirkan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kelahiran bayinya (Gaskin, 2006: 47).

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tanda bahaya ibu hamil trimester III memiliki kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan. Kebebasan dari perasaan takut, cemas dan kekhawatiran dapat memperlancar persalinan, baik dalam kala I maupun kala II. Persalinan lama dapat disebabkan karena faktor psikologik, yang mengakibatkan his menjadi kurang baik dan pembukaan kurang lancar. Pendekatan emosional yang salah dapat mengakibatkan dapat mengakibatkan inersia uteri. Persalinan prematurus dapat disebabkan tegangnya psikologis (Sarwono, 2005: 539).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan hanya 20 responden pada ibu hamil trimester III Di Polindes Kharisma Depok Sleman Yogyakarta tahun 2009. Hal dikarenakan penelitian menggunakan metode *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA